

## Pengaruh Metode *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Siswa Kelas V Sdn 9 Sumanga Kec. Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene Kepulauan

<sup>1</sup> Fitriyani, <sup>2</sup> Haslinda, <sup>3</sup> Rahmatiah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
e-mail korespondensi : [fitri300721@gmail.com](mailto:fitri300721@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif “Critical Events” terhadap hasil belajar menulis esai. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 9 Sumanga. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 9 Sumanga tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari satu kelas. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik seluruh halaman. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang yaitu. 10 laki-laki dan 17 perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rencana penelitian setelah pretest kelompok. Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan dengan derajat kebebasan 26, menghasilkan t-hitung = 5,0144 dan t-tabel = 2,056. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  ( $5,0144 \geq 2,056$ ). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif pada kejadian kritis berdampak pada hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 9 Sumanga Kecamatan Liukang Tangaya Kab. Pangkajene dan pulau-pulau .

**Kata Kunci** : Strategi Pembelajaran *Critical Incident*, Hasil Belajar.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of using the Critical Incident active learning strategy on the learning outcomes of writing essays. This research was conducted at SD Negeri 9 Sumanga. The population in this study were fifth grade students at SD Negeri 9 Sumanga for the 2023/2024 academic year, which consisted of one class. The sampling technique in this study used the total side technique. The subjects in this study were fifth grade students consisting of 27 people, namely 10 boys and 17 girls. The research method used was an experiment with a one group pretest posttest research design. The results of this study based on calculations with 26 degrees of freedom, obtained t count = 5.0144 and t table = 2.056. The results of these calculations show that t count  $\geq$  t table ( $5.0144 \geq 2.056$ ). So it can be concluded that there is an effect of using critical incident active learning strategies on the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 9 Sumanga, Liukang Tangaya District, Kab. Pangkajene and Islands.*

**Keywords:** *Critical Incident Learning Strategies, Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis karangan merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai tempat di pasar kerja. Keterampilan ini dapat dijadikan modal hidup dimasa depan tanpa perlu lagi mencari lowongan pekerjaan di instansi pemerintahan maupun swasta. Dalam menulis karangan dapat dipaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi, tujuannya adalah pembaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya disertai dengan data atau fakta- fakta lain untuk memperjelas pemaparannya yang kemudian dapat dijual kepada konsumen.

Gejala lainnya adalah banyak guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang sama di setiap pembelajaran. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena siswa tidak tahu

bagaimana merumuskan pemikirannya sendiri., siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain, dan siswa tidak terbiasa berlomba-lomba menyampaikan pendapatnya. kepada siswa, tetapi terkadang juga kepada guru, secara tidak sadar mengambil sikap otoritatif, menghindari pertanyaan siswa, mengajar satu arah, memandang siswa sebagai penerima, pencatat dan pengingat.

Menurut pemikiran dan fakta di atas, kurangnya siswa membuat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan perlu untuk memecahkan masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dipikirkan solusi yang tepat. Salah satunya adalah penggunaan kejadian kritis (pengalaman penting) di dalam kelas.

Keterampilan menulis ini belum banyak berkembang di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Sebaliknya menurun dibandingkan periode 1920-1945. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa siswa belum aktif secara maksimal dalam semua kegiatan belajar mengajar, siswa masih pasif. bahwa keterampilan berpikir kritis harus diperoleh sejak dini. belum tercapai. Oleh karena itu, sistem pembelajaran harus diperbaiki. Hal ini dapat dicapai dengan guru sekolah menerapkan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kompetensi siswa.

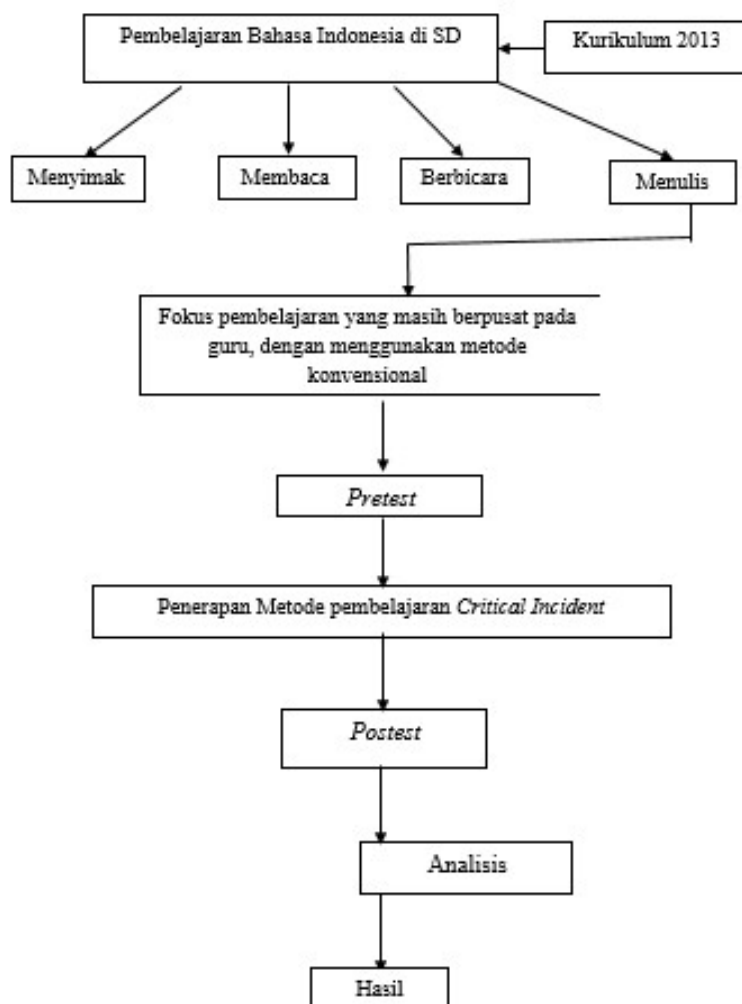
Mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan esai merupakan strategi pembelajaran untuk kegiatan kritis dan penelitian . Strategi pembelajaran Kejadian kritis (important experience) adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir. Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengingat pengalaman penting. Mengambil ingatan dan mampu menceritakan kembali adalah tujuan dari strategi pembelajaran ini. Guru dapat menerapkan kemampuan menceritakan kembali pengalaman penting untuk belajar keterampilan menulis. Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menuntut siswa mengolah pesan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Dalam pembelajaran eksplorasi, siswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam penelitian (penemuan).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Bunga Anggun Mustika Putri dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Strategi Critical Case Pada Siswa Kelas 5 Bahasa Indonesia SD Negeri 1 Jurug Kec Menggunakan Bahan Tertulis”. Kabupaten Mojosoongo. Boyolali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran kasus kritis, dan khususnya hasil belajar bahasa Indonesia setelah pengenalan strategi kasus kritis pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Jurug, Jogjakarta. Mojosoongo Boyolali melakukan penelitian.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak ahli telah menjelaskan pentingnya menulis. Menurut Abbas (2006:125) Menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bahasa tulis. Ketepatan ungkapan pikiran harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan dalam penulisan karangan, serta penggunaan tata bahasa dan ejaan. .



Bagan 2.1 Kerangka pikir pembelajaran Bahasa Indonesia

Gambar 1 Kerangka pikir pembelajaran Bahasa Indonesia

## **A. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sebelumnya yang kebenarannya belum diverifikasi. Jawaban awal yang dimaksud adalah jawaban awal dari masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan menjawab masalah penelitian. Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho: Tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran menulis karangan berbasis *Critical Incident* terhadap pemahaman menulis karangan bahasa Indonesia Kelas V SDN 9 Sumanga.

H1: Terdapat pengaruh penerapan pembelajaran menulis karangan berbasis *Critical Incident* terhadap pemahaman menulis karangan bahasa Indonesia Kelas V SDN 9 Sumanga.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.Alasannya untuk mengetahui apakah variabel pengaruh ini dapat diuji dengan cara memanipulasi (manipulating) variabel X untuk kelompok eksperimen.Metode penelitian yang menguji hipotesis dengan benar tentang hubungan sebab akibat (sebab akibat). Dalam studi eksperimental, studi tersebut memanipulasi setidaknya satu variabel penting lainnya dan mengamati pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel dependen. Studi tersebut menentukan "siapa yang mendapatkan apa", kelompok subjek mana yang mendapatkan perlakuan. Manipulasi variabel independen adalah fitur yang membedakan penelitian eksperimental dari metode penelitian lainnya. Variabel bebas, disebut juga variabel eksperimen, variabel penyebab, atau variabel perlakuan, yang tindakan atau karakteristiknya cenderung berpengaruh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Kesimpulan penelitian memberikan solusi untuk pernyataan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh pemahaman bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sumanga dengan mensurvei 27 siswa. Dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, analisis ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk analisis data. Hasil selanjutnya adalah sebagai berikut:

## 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Data hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data sebelum perlakuan (*pretest*) dan data setelah perlakuan (*posttest*).

### a. Data Hasil Pretest

Penguasaan menulis karangan tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan , seperti berbicara dan menulis. Suatu narasi harus bersifat meyakinkan, mengajak, dan memengaruhi pembaca, oleh sebab itu suatu narasi haruslah diungkapkan dengan menggunakan serangkaian peristiwa kejadian dan disusun secara kronologi sesuai dengan urutan waktunya kalimat yang jelas, logis. Dalam teks menulis karangan narasi peristiwa yang ditulis bisa benar-benar terjadi atau khayalan tujuannya untuk menghibur pembacanya.

Pada penelitian ini tepatnya siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan dengan menggunakan metode *Critical Incident*.

Skor hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum perlakuan atau sebelum diterapkan metode *Critical Incident* terhadap menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 9 Sumanga. Disajikan secara lengkap sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Diberikan Perlakuan (*pretest*)**

No	Nama Murid	Skor Pretest	
1	DRN. R	40	Sangat rendah
2	AST	60	Sedang
3	BDI	60	Sedang
4	ITR	50	Rendah
5	KSM	45	Sangat rendah
6	ARI	50	Rendah
7	NRH	40	Sangat rendah
8	RYD	50	Rendah
9	TDI	30	Sangat rendah
10	ICA	40	Sangat rendah
11	HRA	50	Rendah
12	SFL	40	Sangat rendah
13	AYI	30	Sangat rendah
14	DNL	50	Rendah

15	APR	30	Sangat rendah
16	NRL	30	Sangat rendah
17	AFL	20	Sangat rendah
18	HKN	40	Sangat rendah
19	DWI	75	Tinggi
20	ATK	50	Rendah
21	AFQ	60	Sedang
22	NIR	60	Sedang
23	HJR	55	Sedang
24	CHY	40	Sangat rendah
25	YNA	40	Sangat rendah
26	YNI	30	Sangat rendah
27	SRH	50	Rendah
Rata-rata		45	
Jumlah		1215	

Kelas V SD Negeri Sumanga memiliki data yang diperoleh melalui instrumen tes berdasarkan skor prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan atau penerapan metode pembelajaran situasional berbasis peristiwa kunci untuk menulis makalah dalam Bahasa Indonesia. Berikut data Hasil Belajar Tingkat V SD Negeri 9 Sumanga.

**Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Perlakuan**

	<i>Pretest</i>
Ukuran Sampel	27.00
Rata-rata	45.00
Median	40.00
Modus	45.00
Deviasi standar	12.40
Variansi	153.85

*Sumber : Output Excel*

Hasil analisis tersebut, rata-rata hasil prediksi siswa kelas SD Negeri 9 Sumanga V sebelum diterapkan metode pembelajaran situasional (Pretest) berbasis Critical Incident adalah 45 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20 poin. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 poin. Klasifikasi Pendahuluan Kelas V SD Negeri 9 Sumanga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil *Pretest***

Tingkat Penguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
0 – 45	14	52 %	Sangat Rendah
46 – 54	7	26 %	Rendah
55 – 69	5	18 %	Sedang
70 – 84	1	4 %	Tinggi
85 – 100	0	0 %	Sangat Tinggi
	27	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan siswa pada pre-test hasil belajar kelas V memiliki kategori sangat rendah yaitu sebesar 14 atau 52%. kategori rendah sebesar 7 atau 26%, kategori sedang sebesar 5 atau 18 %, 1 atau 4 % untuk kategori tinggi, dan 0 atau 0% untuk kategori sangat tinggi. Dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa berdasarkan tabel di atas, nilai siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah.

**Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	26	96
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	4

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $77) \geq 70\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 9 Sumanga belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya  $22.22\% \leq 70\%$ .

b. Data Hasil *Posttest*

Skor hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *Critical Incident* terhadap menulis karangan Bahasa Indonesia Disajikan secara lengkap sebagai berikut:

**Tabel 5. Skor Hasil Bahasa Indonesia Setelah Diberikan Perlakuan (*posttest*)**

No	Nama Murid	Skor Pretest	
1	DRN. R	80	Tinggi
2	AST	80	Tinggi
3	BDI	85	Sangat tinggi
4	ITR	80	Tinggi
5	KSM	80	Tinggi
6	ARI	85	Sangat tinggi
7	NRH	80	Tinggi
8	RYD	85	Sangat tinggi
9	TDI	85	Sangat tinggi
10	ICA	85	Sangat tinggi
11	HRA	85	Sangat tinggi
12	SFL	70	Tinggi
13	AYI	75	Tinggi
14	DNL	70	Tinggi
15	APR	60	Sedang
16	NRL	70	Tinggi
17	AFL	65	Sedang
18	HKN	80	Tinggi
19	DWI	90	Sangat tinggi
20	ATK	85	Sangat tinggi
21	AFQ	95	Sangat tinggi
22	NIR	90	Sangat tinggi
23	HJR	80	Tinggi
24	CHY	80	Tinggi
25	YNA	80	Tinggi
26	YNI	75	Tinggi
27	SRH	80	Tinggi
Rata - rata		79.8	
Jumlah		2155	

Berdasarkan nilai prestasi akademik mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 9 Sumanga sebelum diberikan perlakuan atau penerapan metode pembelajaran kompetisi bahasa Indonesia di luar kelas, dan data diperoleh melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas V SD Negeri 9 Sumanga adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Perlakuan**

	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	27
Rata-Rata	79.81
Median	80,00
Modus	80.00
Deviasi Standar	7.78
Variansi	60.54

*Sumber : Output EXCEL*



Hasil analisis tersebut, nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri Sumanga setelah menerapkan metode pembelajaran menulis karangan (post test) berbasis bahasa Indonesia adalah 79,81, dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 poin, Nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 95 poin. Klasifikasi hasil pretest Kelas V SD Negeri 9 Sumanga ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil *Posttest***

Tingkat Penguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	0	0 %	Sangat Rendah
55 – 64	0	0 %	Rendah
65 – 79	2	7 %	Sedang
80 – 89	15	56 %	Tinggi
90– 100	10	37 %	Sangat Tinggi
	27	100 %	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V posttest menggunakan instrumen tes sebesar 0 atau 0% untuk kategori sangat rendah, 0 atau 0% untuk kategori sangat rendah. kategori rendah, dan 0 atau 0% untuk kategori sedang, 2 atau 7%, kategori tinggi hingga 15 atau 56%, kategori sangat tinggi hingga 10 atau 37%. Dilihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa berdasarkan tabel di atas, nilai siswa yang diperoleh dengan metode pembelajaran *critical incident* kelas Indonesia tergolong tinggi.

**Tabel 8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	2	7
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	93

Jika membandingkan Tabel 4.7 dengan standar indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian, yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi  $\geq 70\%$  nilai KKM (70 poin), maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran untuk menulis karangan kelas V SD Negeri 9 Sumanga, Bahasa Indonesia telah

memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar klasikal, karena hanya  $100\% \leq 70\%$  siswa yang tuntas.

- c. Peningkatan penggunaan metode *Critical Incident* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

**Tabel 9. Indikator nilai rata-rata menulis karangan**

Indicator	Nilai rata-rata		Peningkatan
	pretest	posttest	
Menulis karangan	45	79.8148	77,3 %

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis interpretatif. Pada kasus ini, penelitian menggunakan uji-t ( uji signifikansi ) untuk uji sampel independent, yaitu tes untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil nilai rata-rata siswa dalam pretest dan posttest. Dengan asumsi tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 yang diperlukan., derajat dari kebebasan ( Df) = 26, dimana  $N-1 = 26$ . Dimana jika nilainya signifikan ( 2-tailed )  $p = 0,000 < 0,05$  menunjukkan perbedaan yang signifikan antara awal variabel dan variabel terakhir.  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Sedangkan jika nilai signifikan ( 2-tailed )  $> 0,05$  menunjukkan tidak ada yang signifikan perbedaan antara variabel awal dan variabel akhir.  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak; maka hasil uji -t pada tabel berikut :

**Tabel 10 Variabel dan indikator menulis karangan**

Variabel / indicator	t-test	t-tabel	
Menulis karangan	5,0144	2,056	Sangat berbeda

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana terampum dalam tabel di atas pada peneliti menemukan bahwa test lebih besar dari tingkat signifikansi pada tabel dan derajat kebebasan 26. Uji untuk literal dalam istilah gagasan utama adalah 5,0144 dan rincian pendukung adalah 2,056. Dimana t-test lebih besar dari tabel berarti ada perbedaan yang signifikansi antara *Pretest* dan *Posttest* setelah menggunakan penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) adalah diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dari hasil tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa setelah menggunakan metode *Critical Incident* mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa kelas V SDN 9 Sumanga pada materi cerpen. Penerapan strategi pembelajaran *Critical incident* pada kelas eksperimen dimulai dari mengingatkan Kembali materi-materi sebelumnya yang berkaitan dengan cerpen. Kemudian guru memberikan materi terkait cerpen. Setelah siswa memahami materi tersebut, guru memberikan contoh masalah yang berkaitan dengan cerpen dan mengaitkan dengan pengalaman siswa. Peran guru adalah membimbing siswa dalam memahami masalah, membuat rencana penyelesaian sesuai dengan materi yang di ajarkan

Setelah siswa mengerti bagaimana menyelesaikan masalah pada materi cerpen, guru memberikan 1 tema kepada siswa untuk di kembangkan menjadi sebuah cerita pendek, untuk melihat hasil belajar keterampilan menulis karangan, guru memberikan bobot penilaian sesuai cerita siswa masing-masing.

Menurut Zamzani (1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Sedangkan Zaini dkk, (2008). menjelaskan pengertian metode *Critical Incident* adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan metode ini digunakan untuk memulai pembelajaran. Artinya, dengan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *Critical Incident* dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Critical Incident* sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,81. Sedangkan median untuk kelas eksperimen adalah 80. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 7,78. Varians kelas eksperimen adalah 60,54. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* dengan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 25 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 2 siswa. Sedangkan median untuk kelas kontrol adalah 40,00. Standar

deviasi kelas kontrol sebesar 12.40. Varians kelas kontrol adalah 153,85.

Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol jumlah siswa yang mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 1 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 26 siswa. Analisis data pada penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas V SD Negri 9 Sumanga pada materi cerita pendek adalah menggunakan rumus t-test, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus diuji homogenitas dan normalitasnya. Dengan melakukan penghitungan melalui Excel.

Menurut ahli Saddono (2012:36) keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mekanistik yang harus dilatih agar terampil dalam berbicara. Pada aspek keterampilan berbicara salah satunya adalah bercerita atau menceritakan kembali cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa dapat menceritakan kembali suatu peristiwa atau cerita fiksi dengan tepat dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan yang diperoleh di lapangan, siswa kesulitan apabila diminta untuk menyampaikan kembali cerita yang telah secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa merasa malu dan sulit merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang akan disampaikan atau diceritakan kembali. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara khususnya dalam menyampaikan atau menceritakan kembali suatu cerita dapat disebabkan oleh penyajian materi oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Maisaroh (2010) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Suska Riau dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Belajar *Critical Incident* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Siswa Kelas V SDN 1 Merbau". Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maisaroh adalah bahwa penerapan strategi belajar *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan  $\geq$  atau  $3,21 \geq 2,02$  maka hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak artinya terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap Motivasi Belajar.

Adapun persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu meneliti tentang penggunaan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*. Adapun perbedaannya pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* untuk meningkatkan Hasil belajar sedangkan yang akan penulis teliti mengenai penggunaan Strategi Pembelajaran untuk meningkatkan Motivasi belajar.

Secara umum maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan murid kelas V di SD Negeri 9 Sumanga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa, adanya perbedaan di antara kelas kontrol dalam kelas menggunakan strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi kasus kritis dinilai rendah yaitu 20, dan setelah menerapkan strategi kasus kritis rata-rata yang dicapai siswa dinilai tinggi, yaitu 95 .

Setelah diperoleh pembelajaran *Critical Incident* dengan menggunakan uji *Paired Samples T-Test* pada taraf signifikansi 5% yaitu nilai signifikan )  $p = 0,000 < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$  ( $5,0144 > 2,056$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 9 Sumanga Liukang Tangaya Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Harapan kami para guru dapat menjadikan metode pembelajaran *Critical Incident* sebagai alternatif khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan keberlakuan materi dan indikator yang dapat dicapai. .
2. Bagi pimpinan sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai saran atau perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sesuai dengan kondisi pendidikan, dan sebagai upaya peningkatan kualitas guru dan siswa .

3. Peneliti berharap hal ini dapat dijadikan sebagai informasi baru dalam penerapan metode critical incident dalam penulisan esai, untuk memperkaya pemahaman dan memperlancar proses belajar mengajar selanjutnya.
4. Diharapkan peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya apabila melakukan penelitian serupa. Selain itu, perhatian harus diberikan pada kesesuaian bahan dan prosedur yang dilakukan dengan metode yang digunakan .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Agus Suriamiharja, dkk. (1996/1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Ahmad Zuhdi dkk. (1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti dkk, (1993). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Aunurrahman, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta.
- Depdikbud. (1985). *Menyimak dan pengajarannya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fahrudin, Rofiandana. (2015). *Skripsi*. Pengelolaan Metode Pembelajaran “Outing Class” di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015. Perpustakaan PGSD.
- Fatturahman, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafy, Muh. Sain. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, 17(1). 66-79.  
[http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pondidikan/article/viewFile/516/491](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/viewFile/516/491).
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif*, (Bandung: Nuansa, 2006).
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Sabri Ahmad, (2005), *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching
- Saddono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Semi, Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa,
- Siti Maisaroh. “Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Critical Incident Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas V SDN 1 Merbau”. (FTK, UIN Suska Riau, 2010)
- Soedarsono. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sunendar dan Iskandarwassid (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suparno dan Yunus, Mohamad, (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutrisno Hadi, (2005). *Metode Bimbingan Menulis Skripsi*, UGM : Jakarta.
- Syaiful, Sagala. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet VII, Diolah Kembali Oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta
- Zaini Hisyam. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zaini dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pusat Insan Madani.
- Zamzani dan Haryadi. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.